

Rehabilitasi pengguna narkoba melalui program Muzakarah Resident Pemulihan (MRP)

Maula Junita*, Suriana, Teuku Zulkhairi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

*maulajunita637@gmail.com

Abstract

Drugs continue to be a hot issue discussed in society, this is due to the increase in cases of drug users that continue to increase every year. This situation is very worrying considering the many negative impacts caused by drugs, both physically and psychologically. In addition, the impact reaped is not only for users, but also causes various criminal acts such as theft, robbery, fraud, and so on. The purpose of this article is to find out the condition of drug users, the form of rehabilitation, obstacles and solutions in the rehabilitation process of drug users through the Muzakarah Resident Recovery program at Pintu Hijrah Orphanage in Banda Aceh. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The data collection techniques used were observation, interview, and documentation. Respondents in this study amounted to 21 people, 4 orphanage administrators and 17 drug users. The results showed that the condition of drug users in Pintu Hijrah Orphanage Banda Aceh was at mild and moderate levels. The rehabilitation process carried out in the form of individual rehabilitation and group rehabilitation. The obstacle found is the lack of openness in conveying the circumstances experienced by drug users. The quick solution taken is to educate and motivate the drug users.

Keywords: Rehabilitation; Drugs; Muzakarah Resident Recovery

Abstrak

Narkoba terus menjadi isu hangat yang diperbincangkan dalam masyarakat, hal ini dikarenakan peningkatan kasus pengguna narkoba yang terus meningkat setiap tahunnya. Keadaan ini sangat mengkhawatirkan mengingat banyak dampak negatif yang ditimbulkan oleh narkoba, baik secara fisik maupun psikis. Di samping itu, dampak yang dituai tidak hanya bagi pengguna saja, akan tetapi menimbulkan berbagai tindak kriminal seperti pencurian, perampokan, penipuan, dan sebagainya. Tujuan dari kajian artikel ini adalah untuk mengetahui kondisi pengguna narkoba, bentuk rehabilitasi, kendala dan solusi dalam proses rehabilitasi pengguna narkoba melalui program Muzakarah Resident Pemulihan yang ada di Panti Pintu Hijrah Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini berjumlah 21 orang, 4 orang pengurus panti dan 17 orang pengguna narkoba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi pengguna narkoba yang

ada di Panti Pintu Hijrah Banda Aceh berada di tingkat ringan dan sedang. Proses rehabilitasi yang dijalankan berupa rehabilitasi individu dan rehabilitasi kelompok. Adapun kendala yang ditemukan adalah kurangnya keterbukaan dalam menyampaikan keadaan yang dialami pengguna narkoba. Solusi cepat yang diambil adalah dengan melakukan edukasi dan motivasi.

Kata kunci: Rehabilitasi; Narkoba; Muzakarah Resident Pemulihan

Pendahuluan

Penyalahgunaan narkoba menjadi sebuah tantangan yang menjadikan bangsa tidak memiliki kemajuan. Hal ini dikarenakan banyaknya generasi bangsa yang dirusak oleh barang terlarang yakni narkoba. Sebuah tantangan besar bagi Negara untuk segera memberantas tindak kejahatan penyalahgunaan narkoba yang sering terjadi di setiap daerah terutama daerah Aceh. Provinsi Aceh merupakan daerah dengan kasus pengguna narkoba sebanyak 63 kasus dari bulan Januari sampai Mei 2024. Data ini disebutkan langsung oleh Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Banda Aceh, Kombes Pol Zahrul Bawadi (*RRI.co.id - BNNK Banda Aceh, 2024*). Data narkoba di atas membuktikan bahwa kasus pengguna narkoba memang menjadi sebuah permasalahan yang sudah patut untuk ditangani. Sejumlah masyarakat menganggap penggunaan narkoba masih lumrah untuk dikonsumsi misalnya penggunaan ganja yang termasuk dalam jenis narkoba pada bumbu makanan yang dianggap menjadi penikmat. Namun, tanpa disadari perilaku tersebut juga dapat menimbulkan bahaya kecanduan yang akan terjadi jika penggunaan dengan kadar yang besar. Masyarakat menganggap penggunaan dengan tujuan tertentu masih lumrah untuk dilakukan.

Di dalam Islam pelarangan tentang narkoba sangat ditekankan, yakni dalam al-Qur'an surah al-Maidah Ayat 90-91 yang menjelaskan pelarangan untuk (meminum) khamar, berjudi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan anak panah yang perbuatan tersebut merupakan perbuatan setan. Pada kasus narkoba disamakan ilatnya dengan meminum khamar yaitu sebuah zat yang memabukkan dan membuat seseorang kehilangan kesadarannya. Dalam perspektif al-Qur'an pengharaman narkoba tidak dijelaskan namun adanya persamaan baik dari sifatnya, zatnya, dalam bentuk padat maupun cair, maka atas dasar memabukkan hal tersebut diharamkan (Halim, 2019; Syafi'i, 2009). Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Islam menegaskan dalam pelarangan narkoba karena dapat memberikan pengaruh yang sangat buruk baik bagi kesehatan maupun mental seseorang.

Sejalan dengan pelarangan narkoba dalam Islam, di dalam hukum di Indonesia terdapat pada Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 sanksi pidana bagi pemakai/pengguna yang diatur dalam Pasal 127 yang menjelaskan:

Ayat 1: Pengguna narkotika golongan I bagi diri sendiri dengan tindak pidana penjara paling lama 4 tahun, pengguna narkotika golongan II bagi diri sendiri dengan tindak pidana penjara paling lama 2 tahun, dan pengguna narkotika golongan III bagi diri sendiri dengan tindak pidana penjara paling lama 1 tahun.

Ayat 2: Dalam memutuskan perkara yang dimaksud pada ayat 1, hakim wajib memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku sebagaimana dalam pasal 54, pasal 55, dan pasal 103.

Ayat 3: Dalam hal penyalahgunaan narkoba sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat 1 dapat dibuktikan atau terbukti sebagai korban penyalahgunaan narkoba, akan penyalahgunaan tersebut diwajibkan menjalani rehabilitasi medis maupun rehabilitasi sosial (Ridha, 2018).

Dengan adanya pelarangan di atas yang jelas disebutkan dalam hukum Islam yang diatur dalam al-Qur'an maupun hukum Negara yang diatur dalam Undang-Undang tentang narkotika maka jelas penggunaan narkoba sudah dilarang. Hal ini dikarenakan, narkoba juga dapat memberikan efek negatif bagi kesehatan. Pengguna narkoba dapat merasakan efek dari narkoba tersebut pada fisik, mental, sosial, dan spiritual (Zubaidah: 2011). Pengaruh yang dirasakan oleh pengguna narkoba dapat digolongkan menjadi dua bagian yakni, *pertama*, dapat menimbulkan rasa kantuk dan lelah, pupil mata menjadi kecil hingga dapat menimbulkan sesak nafas. Apabila pengonsumsi dengan dosis tinggi maka akan mengakibatkan kejang-kejang, koma, nafas menjadi lambat dan pendek-pendek, selain itu dapat menimbulkan rasa gampang emosi, keringat yang berlebihan, dan gemeteran. *Kedua*, yang kedua efek dari kelompok *depressant* yakni, suatu yang zat yang dapat menimbulkan kurangnya aktivitas tubuh. Efek yang ditimbulkan yakni dapat membuat seseorang merasa tenang, hingga membuat penggunaanya tidak sadarkan diri (Megawati dkk., 2022). Kemudian efek yang ditimbulkan secara garis besar mencakup 3 hal yakni *halusinagen*, *stimulant*, dan *depressant* (Darwis dkk., 2018). Efek yang dapat ditimbulkan dari penggunaan narkoba berupa adanya perubahan cukup bervariasi yaitu dapat membuat seseorang merasa gelisah, kecanduan, merasa tenang, mual-mual, dan hingga menyebabkan seseorang sakit jiwa bahkan meninggal (Elisabet dkk, 2022).

Oleh karena itu, untuk menangani kasus narkoba tersebut diperlukan sebuah proses rehabilitasi. Rehabilitasi merupakan pemulihan atau perbaikan anggota tubuh yang cacat dan sebagainya atas individu supaya menjadi manusia yang berguna dan memiliki tempat dalam masyarakat (Fitriyah, 2020). Rehabilitasi

dapat dibagi ke dalam dua macam yaitu: rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Rehabilitasi medis dapat menangani permasalahan pengguna narkoba yang mengalami cedera fisik serta gangguan pada sistem syaraf yang diwadahi oleh menteri kesehatan (Sutarto, 2021). Sedangkan rehabilitasi sosial adalah proses pemulihan baik fisik, mental maupun sosial. Penanganan pengguna narkoba melalui rehabilitasi sosial ini dapat ditempuh melalui rumah rehabilitasi yang sosial yang diwadahi oleh menteri sosial (Yuli W & Winanti, 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ika Novita pada tahun 2022 yang meneliti tentang *“Program Jama’ah Tabligh dalam Upaya Merehabilitasi Pengguna Narkoba di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan, Penyalahgunaan Narkotika Bhayangkara Indonesia (LRPPN BI) Medan Helvetia”*. Ika Novita meneliti tentang upaya merehabilitasi pengguna narkoba di LRPPN BI Medan Helvetia sedangkan dalam penelitian ini meneliti di Pantii Pintu Hijrah Banda Aceh. Penelitian di atas memfokuskan penelitian pada aspek rehabilitasi dengan menggunakan program jamaah tablig, namun pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada aspek merehabilitasi pengguna narkoba dengan program MRP (Ridha, 2018). Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh Rizki Wiro pada tahun 2022 yang meneliti tentang *“Analisis Efektivitas Program Rehabilitasi Pemakai Narkoba di Rumah Sakit Jiwa Tampan”*. Rizki Wiro meneliti efektivitas program rehabilitasi pemakai narkoba di Rumah Sakit Jiwa Tampan sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan di Pantii Pintu Hijrah Banda Aceh. Dalam penelitian di atas dilaksanakan untuk melihat bagaimana keefektivitasan pelaksanaan rehabilitasi pengguna narkoba di Rumah Sakit Tampan dan juga Rizki Wiro ingin melihat apa saja hambatan yang dihadapi oleh Rumah Sakit Jiwa Tampan dalam melakukan rehabilitasi. Sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada aspek rehabilitasi pengguna narkoba dengan menggunakan program MRP, dan apa saja hambatan yang dihadapi dalam merehabilitasi pengguna narkoba (Pangestu, t.t.).

Banda Aceh memiliki salah satu lembaga rehabilitasi sosial bagi pengguna narkoba yakni Pantii Pintu Hijrah Banda Aceh. Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa program-program rehabilitasi pengguna narkoba yang dilaksanakan oleh pantii tersebut memiliki keunikan yakni terdapat pada program rehabilitasi yang menekankan pemulihan melalui pendekatan spiritual. Salah satu bentuk rehabilitasi pengguna narkoba yaitu melalui program Muzakarah Resident Pemulihan yang dilaksanakan oleh Pantii Pintu Hijrah Banda Aceh. Program ini dapat diterapkan dalam merehabilitasi pengguna narkoba. Bentuk rehabilitasi ini dapat digunakan untuk mengatasi dan memulihkan pengguna narkoba yang telah mengalami efek kecanduan, program ini akan menjadi salah satu terobosan yang bisa dijadikan acuan dalam

merehabilitasi pengguna narkoba. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji proses rehabilitasi pengguna narkoba melalui Program Muzakarah Resident Pemulihan (MRP). Hal ini sangat penting dilakukan mengingat dampak narkoba yang sangat berbahaya bagi penggunanya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu menggunakan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan situasi atau keadaan yang sebenarnya (Noor, 2011). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yakni penilaian terhadap permasalahan yang terjadi di lapangan dengan didukung fakta-fakta saat ini dengan penilaian berdasarkan kepada sikap atau pendapat baik terhadap individu, organisasi, keadaan, atau prosedur. Penelitian ini dilakukan di Panti Pintu Hijrah yang berada di Gampong Ateuk Jawo, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini yaitu dengan cara observasi yakni upaya dalam menari informasi melalui panca indera (Hasanah, 2017), wawancara yakni kegiatan yang dilakukan untuk menggali informasi dan data melalui interaksi langsung antara peneliti dengan informan yakni pengurus dan pendamping rehab Panti Pintu Hijrah Banda Aceh (Ardiansyah dkk., 2023), dan dokumentasi merupakan suatu kegiatan pendukung yang dilakukan untuk membantu peneliti mendapatkan informasi penting melalui berkas-berkas atau proses berlangsungnya program (Thalib, 2022). Sumber data yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu pengurus panti berjumlah 4 orang dan pengguna narkoba dengan jumlah 17 orang.

Hasil dan Pembahasan

A. Kondisi Pengguna Narkoba di Panti Pintu Hijrah Banda Aceh

Kondisi pengguna narkoba yang ada di Panti Pintu Hijrah Banda Aceh dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yakni kondisi fisik dan kondisi psikologis. *Pertama*, Kondisi fisik ini dapat dilihat sebagai sebuah kondisi yang tampak dengan mata. Secara lebih rinci kondisi fisik ini menjadi kondisi yang nyata dilihat dan dapat diketahui oleh orang lain. Dari hasil observasi dan pendukung wawancara yang dilakukan dengan pengurus panti dan juga pendamping rehabilitasi menjelaskan bahwa kondisi fisik secara keseluruhan memiliki kesamaan, yakni pengguna narkoba yang ada di panti umumnya memiliki kondisi fisik yang sama. Kondisi fisik mereka dapat dikategorikan menjadi dua jenis yakni kurus dan gemuk. Dalam hasil wawancara yang dilakukan bersama Bapak AN selaku pendamping rehab, kondisi ini ditunjukkan oleh pengguna

narkoba berdasarkan efek dari narkoba yang telah dikonsumsi, beda zat yang dikonsumsi maka akan berbeda pula efek atau pengaruh yang dialaminya. Kemudian ia menjelaskan bahwa siklus perbedaan ini terjadi karena ada zat yang dikonsumsi dapat membuat seseorang merasa kelaparan, namun sebaliknya juga ada zat yang apabila dikonsumsi dapat menyebabkan seseorang tidak merasa lapar sama sekali (Hasil Wawancara 8 Juli 2024). Dari hasil observasi pengguna narkoba memang tidak menunjukkan adanya perubahan fisik yang menonjol, perubahan fisik hanya berada pada siklus kenaikan dan penurunan berat badan (Hasil Observasi 9 Juli 2024).

Kedua, Kondisi psikologis sering disebut juga dengan kondisi kejiwaan. Kondisi psikologis merupakan suatu keadaan yang ditunjukkan oleh individu yang berpengaruh terhadap perilaku individu yang tidak tampak. Hasil wawancara dengan Bapak BQ, kondisi psikologis pengguna narkoba yang ada di Panti Pintu Hijrah terbagi menjadi dua macam yakni kondisi psikologis ringan dan kondisi psikologi berat. Kondisi psikologis ringan yakni kondisi psikologis yang tidak menunjukkan gejala berat. Dalam proses rehabilitasi pengguna narkoba dengan kondisi psikologis ringan ini hanya menunjukkan sikap seperti suka menyendiri dan suka berhalusinasi ringan. Selanjutnya, ia juga menjelaskan bahwa kondisi psikologis pengguna narkoba dengan gejala yang berat biasanya penanganan akan langsung ditindak lanjuti oleh psikiater. Menurutnya, untuk pengguna narkoba yang memiliki gejala berat menunjukkan gejala yang tidak biasa seperti pengguna narkoba yang sudah berada di tingkat kecanduan yang tinggi, sehingga apabila tidak mengonsumsi narkoba akan membuat pengguna narkoba dapat menyakiti diri sendiri. Langkah yang dapat ditempuh oleh pihak panti yakni dengan memberikan konseling pribadi bersama psikiater yang ada di panti (Hasil Wawancara 8 Juli 2024).

Kondisi psikologis dapat meliputi tiga aspek yaitu aspek kegiatan mental/otak (kognitif), aspek emosional (afektif), dan aspek sosial (psikomotor) (Hairina & Komalasari, 2017). Kondisi psikologis pengguna narkoba memiliki kecenderungan yang sama di setiap orangnya, namun juga ada beberapa pengguna narkoba yang menunjukkan gejala yang lebih serius. *Pertama*, Kondisi pengguna narkoba dari aspek kognitif seperti gangguan dalam mencerna sesuatu hal, sehingga apa yang disampaikan oleh orang lain akan menjadi suatu persepsi yang berbeda ketika sampai ke pikiran mereka. Hasil wawancara bersama Bapak AN selaku pendamping *resos*, menjelaskan bahwa pengguna narkoba menunjukkan perilaku yang berlebihan dalam berpikir atau sering berhalusinasi, hal ini disebabkan adanya pengaruh zat narkoba yang dikonsumsi sehingga ketika zat tersebut tidak dikonsumsi lagi dapat memberikan efek berhalusinasi hingga berbicara sendiri. Halusinasi ini memang sering

ditunjukkan oleh pengguna narkoba yang ada di panti, tidak hanya itu sebagian dari mereka ada yang berbicara sendiri dengan imajinasinya (Hasil Wawancara, 8 Juli 2024).

Kedua, Kondisi dari aspek afektif seperti munculnya perasaan sedih dan tertekan, merasa terasingi, hingga rasa ingin bertemu dengan keluarga. Hasil wawancara bersama Bapak HZ selaku wakil ketua II dan pendamping rehab di Panti Pintu Hijrah Banda Aceh, menjelaskan bahwa sebagian pengguna narkoba berada di situasi suka menyendiri. Hal ini disebabkan karena adanya rasa ketidaknyamanan saat berada di panti. Namun, beliau menjelaskan bahwa kondisi psikologis ini hanya ditunjukkan oleh pengguna narkoba yang masih baru dalam menjalankan program rehabilitasi, sedangkan pengguna narkoba yang sudah berada di panti dengan kurun waktu lumayan lama perilaku menyendiri ini tidak ditunjukkan lagi (Hasil Wawancara, 8 Juli 2024). Selanjutnya dari hasil observasi yang didapatkan juga menunjukkan beberapa pengguna narkoba yang baru masuk ke dalam panti rehabilitasi menunjukkan sikap menyendiri dan tidak suka dengan keramaian. Namun, bagi pengguna narkoba yang sudah berada dalam tahap rehabilitasi yang sudah lumayan lama mereka dapat berpartisipasi aktif dalam setiap program pemulihan (Hasil Observasi 9 Juli 2024).

Ketiga, Kondisi aspek psikomotor seperti tingkah laku yang ditunjukkan oleh pengguna narkoba seperti sulit tidur, kewaspadaan yang kuat atau meningkatnya rasa curiga, tidak bersemangat dalam beraktivitas, dan keinginan untuk mengakhiri hidup. Hasil wawancara bersama Bapak IK selaku pendamping rehab sosial, menjelaskan bahwa kondisi psikologis pengguna narkoba antara satu orang dengan yang lain menunjukkan gejala yang berbeda-beda, kondisi psikologis yang umum terjadi yakni kecurigaan yang berlebihan atau paranoid, perilaku psikologis ini ditunjukkan pengguna narkoba karena adanya ketakutan sehingga menimbulkan kecurigaan yang berlebihan terhadap sesuatu yang datang kepada mereka. Ia juga menambahkan kondisi seperti ini terjadi karena adanya rasa ketakutan yang berlebihan sehingga menyebabkan pengguna narkoba menunjukkan kondisi demikian. Kecurigaan yang terjadi karena ketakutan seperti melihat seseorang yang dicurigai dari pihak kepolisian yang ingin menangkap mereka (Hasil Wawancara 8 Juli 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik pengguna narkoba yang ada di panti tersebut memang tidak menunjukkan perbedaan yang sangat beda. Namun, perbedaan hanya terletak pada bentuk tubuh mereka, ada yang kurus dan juga yang gemuk. Sedangkan kondisi psikologis pengguna narkoba yang

ada di Panti Pintu Hijrah Banda Aceh berdasarkan hasil wawancara dari empat sumber yang merupakan pengurus dan juga pendamping rehab dapat disimpulkan bahwa kondisi psikologis pengguna narkoba memiliki kondisi yang berbeda-beda. kondisi psikologis pengguna narkoba memiliki lima kondisi yakni halusinasi yang berlebihan, suka menyendiri, memiliki rasa kecurigaan yang berlebihan atau paranoid, dan yang paling parah yakni dapat menyakiti diri sendiri. Kondisi fisik dan psikologis yang ditimbulkan dari sifat narkoba tersebut dapat terjadi seperti terjadinya gangguan pada sistem saraf, kerusakan pada jantung, kerusakan pembuluh darah, adanya sikap gelisah dan tidak merasa tenang, lambat dalam bekerja atau melakukan sesuatu, kurang kepercayaan diri, dan cenderung mudah menyakiti diri sendiri (Lukman dkk., 2022)

B. Bentuk Rehabilitasi Pengguna Narkoba di Panti Pintu Hijrah Banda Aceh

Rehabilitasi pengguna narkoba merupakan sebuah wadah yang digunakan untuk memulihkan dan mengembalikan kondisi seseorang yang kecanduan narkoba, baik dilakukan secara fisik maupun psikis yang sedang dalam perawatan. Berdasarkan hasil wawancara yang di dapatkan dari Bapak AN, Panti Pintu Hijrah Banda Aceh dalam merehabilitasi pengguna narkoba memiliki beberapa prosedur dalam menjalankan proses rehab yakni: pemeriksaan awal atau observasi yang dilakukan terhadap pengguna narkoba guna untuk melihat seberapa jauh tingkat kecanduan atau efek samping yang dialami pengguna. Dalam melakukan observasi awal panti membagi kondisi menjadi 4 bagian yakni: *pertama*, tingkat rendah atau coba-coba, *kedua*, tingkat sedang atau penggunaan hanya di saat waktu tertentu, *ketiga*, tingkat intens atau stabil yakni, penggunaan yang dilakukan secara berkelanjutan, dan *keempat*, tingkat kompulsif atau kecanduan, pada tahap ini pengguna sudah tidak bisa terlepas dari narkoba dan sudah masuk ke dalam tahapan paling tinggi. Kemudian dalam merehabilitasi pengguna narkoba panti tersebut memiliki 2 perawatan yakni rawat jalan dan rawat inap. Rawat inap di tempuh oleh pengguna narkoba dengan gejala rutin sedangkan rawat jalan di tempuh oleh pengguna narkoba yang masih dalam tahapan coba-coba (Hasil Wawancara, 8 Juli 2024).

Selanjutnya, hasil penelitian yang didapatkan dari Bapak AN selaku pendamping rehab sosial menjelaskan bahwa rehabilitasi yang dilakukan oleh pihak panti dilakukan dengan 4 aspek terapi yang terdiri dari terapi fisik yaitu program rehabilitasi yang berhubungan dengan penguatan fisik dan olahraga bagi pengguna narkoba, terapi psikososial yakni sebuah terapi dengan tujuan meningkatkan wawasan dan pengembangan kualitas diri, terapi *life reward* yakni terapi yang dilakukan guna untuk meningkatkan keterampilan. Terapi ini

dijalankan dengan maksud pengguna narkoba dapat mengembangkan keterampilan hidupnya atau pengembangan bakat yang dimiliki sehingga menjadikan mereka lebih produktif dan dapat melatih kemampuan yang dimiliki, dan terapi spiritual yakni terapi yang menekankan pada penerimaan diri dan penguatan keimanan. Terapi ini dilakukan untuk penguatan terhadap Allah Swt., sehingga pengguna narkoba dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaannya (Hasil Wawancara, 8 Juli 2024).

Program yang dilakukan oleh Panti Pintu Hijrah Banda Aceh dalam proses rehab cukup beragam, program rehabilitasi dilakukan dengan dua bagian yakni rehabilitasi individu dan rehabilitasi kelompok.

Pertama, rehabilitasi individu, Hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak BQ, menjelaskan bahwa rehabilitasi yang dilaksanakan oleh Panti Pintu Hijrah Aceh selain dengan adanya rehab yang dilakukan secara 4 aspek, program rehabilitasi pengguna narkoba yang dilaksanakan oleh panti juga meliputi rehabilitasi individu dan rehabilitasi kelompok. Menurut Bapak BQ rehabilitasi secara individu, yakni sebuah program rehabilitasi yang dilakukan secara perorangan. Rehabilitasi ini dilaksanakan dengan cara konseling yang dapat dilakukan oleh psikiater atau pendamping. Rehabilitasi ini digunakan bagi pengguna narkoba yang menurut pantauan pendamping mereka perlu dilakukannya konseling secara individu (Hasil Wawancara, 8 Juli 2024). Dalam observasi yang peneliti lakukan, bahwa rehabilitasi individu ini dilakukan dengan ahli psikiater yang didatangkan ke panti. Psikiater yang mewadahi permasalahan yang terjadi pada pengguna narkoba merupakan psikiater rawat jalan yang akan datang jika ada pengguna narkoba yang ingin melakukan konseling (Hasil Observasi, 9 Juli 2024).

Kedua, rehabilitasi secara kelompok, yakni rehabilitasi yang dilakukan dalam proses pemulihan secara bersama-sama. Berdasarkan wawancara bersama Bapak HZ, menyebutkan bahwa rehabilitasi secara kelompok ini lebih diutamakan dalam proses rehabilitasi karena proses pemulihan yang dilakukan secara bersama-sama jauh lebih membuahkan hasil yang maksimal. Dalam proses rehabilitasi kelompok ini, pengguna narkoba dapat merasakan timbulnya rasa kepedulian antar sesama dan rasa saling menguatkan antara satu sama lain. Program-program yang dijalankan sesuai dengan 4 aspek terapi yang telah dijelaskan pada ulasan di atas (Hasil Wawancara, 8 Juli 2024). Hasil observasi dan wawancara bersama Ibu RM selaku pendamping rehab menyebutkan, Rehabilitasi secara kelompok dapat dikelompokkan sesuai dengan 4 aspek terapi tersebut yakni: *Pertama*, pada aspek terapi fisik, pada terapi fisik ini panti memiliki beberapa program di antaranya: senam pagi, futsal, tenis meja,

badminton, dan kegiatan *outing*. *Kedua*, pada aspek psikososial, terapi ini memiliki program di antaranya: CRG (*Conflict Resolution Group*), pemberian materi untuk pengembangan wawasan, perbaikan jurnal yang dilakukan setiap pagi. Perbaikan jurnal ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengevaluasi diri sendiri atas kesalahan yang telah dilakukan, *follow up tolil books* merupakan sebuah program yang dilakukan untuk mencatat segala aktivitas yang dilakukan selama kegiatan rehabilitasi. *Ketiga*, pada aspek terapi *life reward*, pada terapi ini program yang dilaksanakan yakni seperti pengembangan minat dan bakat yang dimiliki oleh pengguna narkoba dan *keempat*, terapi spiritual, pada aspek ini panti memiliki banyak cakupan program karena fokus rehabilitasi pengguna narkoba di panti ini yakni berbasis penguatan keimanan, beberapa program yang dilaksanakan yaitu: shalat wajib berjamaah yang dilakukan rutin setiap hari, puasa sunah rutin Senin dan Kamis, shalat sunah (seperti shalat sunah Dhuha, rawatib, tasbih, tahajud, dan taubat), pengajian Al-Qur'an, pengajian tauhid, pengajian fiqh, pengajian yasin, zikir rutin, pembacaan hadits, *muhadharah* (seperti shalawat Rasul, khutbah Jumat, *khasidah*, pidato, bimbingan, dan evaluasi), tausiah dilaksanakan rutin setiap malam Jumat, Muzakarah Pengguna narkoba Pemulihan yang dilaksanakan rutin setiap hari Selasa pukul 14.00-15.00 dan malam Sabtu (Hasil Observasi, 9 Juli 2024), (Hasil Wawancara, 10 Juli 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan peneliti dapat menyimpulkan bahwa rehabilitasi pengguna narkoba yang dilaksanakan oleh Panti Pintu Hijrah Banda Aceh memang cukup beragam. Program-program yang dilaksanakan lebih condong berbasis pendekatan religius dengan target pencapaian menjadi insan yang taat dan takut kepada Allah swt. Program yang dilaksanakan oleh panti dapat meliputi beberapa program baik dibidang penjagaan fisik seperti rutin dalam kegiatan olahraga, program bidang psikososial yang dalam program ini pengguna narkoba sangat diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Kemudian program *life reward*, yang mana program ini diharapkan pengguna narkoba dapat mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki sehingga menjadi sebuah karya yang nantinya dapat dikembangkan lagi setelah selesainya program rehab. Dan terakhir program spiritual, maksud dari program ini yakni diharapkan pengguna narkoba dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan kembali ke jalan yang benar sesuai dengan syariat Islam. Program yang dijalankan dalam spiritual ini cukup beragam mulai dari pelaksanaan shalat wajib dan sunah secara berjamaah, puasa sunah Senin-Kamis yang rutin dilaksanakan, *mudhaharah*, pengajian-pengajian bukan hanya Al-Qur'an tetapi juga ilmu agama lainnya seperti ilmu tauhid dan ilmu fiqh. Rehabilitasi pengguna narkoba juga

dapat dilakukan dengan pendekatan agama Islam yang mencakup tentang penanaman nilai pendidikan akidah, penanaman nilai pendidikan ibadah, penanaman nilai pendidikan akhlak, pembinaan dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam (Saefulloh, 2018b) dan program muhasabah (Saefulloh, 2018a).

C. Rehabilitasi melalui program Muzakarah Resident Pemulihan dan kendala dalam melaksanakan program

1. 1. Tujuan pelaksanaan program Muzakarah Resident Pemulihan (MRP)

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa proses rehabilitasi menggunakan program ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa saling percaya antara satu sama lain. Kemudian program ini berguna untuk membuat pengguna narkoba dapat saling berbagi permasalahan yang pernah dialami ketika menggunakan narkoba, sehingga pengguna narkoba lainnya yang mendengar dapat menjadikan pelajaran bagi kehidupan mereka selanjutnya setelah pulih. Kegiatan ini akan diakhiri dengan penguatan yang akan dikaitkan dengan akan pentingnya iman kepada Allah Swt., dengan adanya peningkatan iman kepada Allah Swt. pengguna narkoba akan merasa takut jika ingin melakukan kesalahan yang sama (Hasil Observasi, 9 Juli 2024). Dilanjutkan dengan penjelasan yang disampaikan oleh Bapak BQ pada saat wawancara, program Muzakarah Resident Pemulihan menjadi salah satu program yang menjadi daya tarik dalam proses rehabilitasi. Program ini diharapkan akan menjadi salah satu upaya yang dapat ditempuh pengguna narkoba untuk dapat pulih. Program yang ini rutin untuk dilaksanakan sesuai dengan jadwal yakni pada hari Selasa pukul 14:00-15.00 dan juga pada malam Sabtu. Program ini juga berguna untuk memberikan motivasi kepada penggunanya agar tidak terpuruk dengan keadaan yang dihadapi (Hasil Wawancara 8 Juli 2024). Selain itu berdasarkan observasi peneliti program ini sangat bermanfaat karena dapat memberikan *feedback* baik bagi pengguna narkoba, selain dapat berbagi pengalaman program ini juga berfungsi untuk menjadi tolak ukur bagi mereka yang merasa permasalahan yang dihadapi mereka berat namun nyatanya masih banyak orang-orang yang terjebak dalam keadaan yang lebih buruk (Hasil Observasi 9 Juli 2024).

2. 2. Bentuk-bentuk program Muzakarah Resident Pemulihan (MRP)

Pada rehabilitasi yang dilakukan oleh Panti Pintu Hijrah Banda Aceh pemusatan program rehab ditujukan dengan aspek spiritual yakni penguatan keimanan. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak AN ia menyebutkan bahwa Program Muzakarah Resident Pemulihan merupakan salah satu program rehabilitasi yang digunakan Panti Pintu Hijrah dalam melaksanakan

rehabilitasinya. Dulunya program ini bernama “*Meeting Hamba Allah (MHA)*” namun, seiring berjalannya waktu adanya perubahan nama tersebut dikarenakan adanya penyesuaian yang dilakukan oleh pihak panti guna untuk pengucapan yang lebih baik dan lebih mengandung unsur keislaman. Program ini dilaksanakan dengan cara semua pengguna narkoba berkumpul dan duduk secara melingkar. Kemudian salah satu dari pengguna narkoba akan memimpin jalannya program tersebut, sedangkan Pembina atau pendamping berfungsi untuk melihat jalannya program agar terlaksana dengan baik (Hasil Wawancara 10 Juli 2024).

Hasil wawancara bersama Bapak BQ, menyebutkan bahwa kegiatan ini memiliki beberapa bentuk di dalamnya yaitu: *Pertama*, Tanya jawab. Kegiatan ini dilakukan dengan cara pengguna narkoba akan saling bertanya tentang persoalan yang pernah mereka hadapi saat menjadi pengguna narkoba aktif. *kedua*, edukasi. Kegiatan edukasi ini dilakukan oleh pembina atau pendamping program yang berguna untuk memberikan edukasi atau pemahaman lanjutan tentang narkoba serta bahaya menggunakan narkoba. *ketiga sharing*, kegiatan ini dilaksanakan dengan cara pengguna narkoba secara bergantian untuk menceritakan pengalaman-pengalaman yang pernah mereka lewati selama hidup, baik berupa pengalaman saat menjadi pengguna aktif hingga pengalaman lainnya. *keempat* penguatan. Kegiatan penguatan ini dilakukan oleh pembina atau pendamping yang bertugas dalam melaksanakan program tersebut, penguatan yang dilakukan adalah penguatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. agar pengguna narkoba dapat menjalankan proses rehab dengan baik dan dapat kembali ke jalan yang lebih baik lagi, dan *kelima* harapan. Kegiatan ini dilakukan di akhir sesi yang bertujuan untuk mendengarkan harapan setiap pengguna narkoba saat telah selesai menjalankan program rehab dan dinyatakan pulih. Sesi harapan ini akan menjadikan pengguna narkoba untuk dapat merancang kembali kehidupan mereka dengan baik (Hasil Wawancara 8 Juli 2024).

Dari hasil observasi peneliti, proses berjalannya program Muzakarah Resident Pemulihan ini cukup baik. Kegiatan berjalan sesuai dengan prosedur, kegiatan yang diawali dengan pembacaan doa bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan pengguna narkoba yang secara bergantian dalam menyampaikan gagasan mereka terkait permasalahan yang pernah mereka alami. Kemudian, Bapak AN selaku pendamping program di hari tersebut, ia juga memberikan sebuah isu tentang narkoba yang kemudian pengguna narkoba secara bergantian memberikan pendapat mereka. Kegiatan berjalan cukup baik yang kemudian diakhiri dengan penguatan dan edukasi yang dilakukan oleh pendamping rehab yakni Bapak AN. Edukasi dan penguatan dilakukan untuk

memberikan simpulan akhir berdasarkan gagasan-gagasan yang telah disampaikan oleh pengguna narkoba yang kemudian dikaitkan dengan peningkatan keimanan kepada Allah swt. dan kemudian sesi akhir yakni sesi harapan yang dilaksanakan agar pengguna narkoba dapat memberi harapan yang ingin mereka capai saat sudah pulih dan dapat kembali berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat (Hasil Observasi 9 Juli 2024).

3. *Kendala dan solusi saat berlangsung program Muzakarah Resident Pemulihan (MRP)*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap empat pengurus panti maka ditemukan beberapa kendala saat berjalannya Program Muzakarah Resident Pemulihan (MRP) yakni: *Pertama*, kendala yang dihadapi oleh pembina dan pendamping rehab saat program berlangsung. Bapak AN menyebutkan bahwa kendala yang dihadapi oleh pembina dan pendamping yang terlibat dalam program tersebut adalah biasanya beberapa pengguna narkoba masih tidak terbuka dengan kisahnya dan malu hal ini menyebabkan pengurus kesulitan dalam melakukan penguatan dan edukasi terhadap pengguna narkoba. Selanjutnya solusi yang dapat dijalankan jika kendala itu terjadi yakni dengan terus memberikan edukasi kepada pengguna narkoba tentang pentingnya membangun rasa saling percaya antara satu sama lain, sehingga pengguna narkoba dapat lebih terbuka dalam bercerita. Dampak yang akan terjadi jika pengguna narkoba dapat saling terbuka yakni pengguna narkoba dapat menjadikan cerita orang lain sebagai pelajaran dan pengalaman yang dapat mereka renungkan (Hasil Wawancara, 8 Juli 2024). Hasil observasi yang peneliti lakukan, saat program berlangsung kendala yang dihadapi memang bukan kendala yang berat. Kendala yang mereka hadapi hanya beberapa pengguna narkoba saja yang kurang terbuka, namun seiring dengan adanya edukasi yang diberikan oleh pendamping rehab kendala ini teratasi dan program dapat berjalan dengan sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya interaksi yang dilakukan sesama pengguna narkoba saat program berlangsung cukup kondusif (Hasil Observasi, 9 Juli 2024)

Kedua, kendala yang dihadapi oleh pengguna narkoba saat program berlangsung. Bapak HM menyebutkan bahwa kendala yang dihadapi oleh pengguna narkoba adalah masih kurangnya rasa percaya diri saat bercerita tentang pengalaman yang dihadapinya, selain itu masih sering berbohong atau mengada-ngada dalam bercerita. Selanjutnya, beliau juga menyebutkan jika terjadinya kendala yang demikian maka solusi yang ditempuh oleh Bapak HM selaku pendamping rehab yakni terus memberikan motivasi kepada pengguna narkoba agar memiliki sikap berani dalam menyampaikan pendapat yang dapat

memberi dampak positif bagi orang lain. Dengan adanya motivasi tersebut kendala dapat diatasi dengan baik dan kepercayaan diri mereka semakin meningkat (Hasil Wawancara, 8 Juli 2024).

Ketiga, kendala yang dihadapi oleh pihak panti secara keseluruhan dalam pelaksanaan Program Muzakarah Resident Pemulihan (MRP). Bapak BQ menyebutkan bahwa kendala yang dihadapi oleh panti yaitu jika tidak adanya dukungan dari pihak keluarga pengguna narkoba dan motivasi dari keluarga kepada pengguna narkoba, maka hak tersebut membuat proses rehabilitasi menjadi kurang stabil. Jika proses rehabilitasi hanya dilakukan oleh pengurus tanpa adanya dukungan dari pihak keluarga, maka kondisi tersebut menjadi kendala bagi pengguna narkoba dalam melakukan proses pemulihan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak BQ bahwa motivasi dari keluarga menjadi peran yang sangat penting dalam melakukan rehabilitasi. Peran keluarga akan menjadi pendukung bagi mereka untuk pulih, jika peran keluarga dapat terpenuhi dengan baik maka akan mudah untuk melakukan proses pemulihan, sebaliknya jika dukungan dan motivasi keluarga tidak berjalan dengan baik, maka sulit untuk melakukan penyembuhan kepada pengguna narkoba. Kemudian Bapak BQ menyampaikan kendala seperti ini jarang terjadi karena sebelum proses rehabilitasi berjalan pengguna narkoba akan diobservasi terlebih dahulu. Observasi bukan hanya dilakukan terhadap pengguna narkoba tetapi juga kepada keluarga, sehingga keluarga juga dapat berperan aktif dalam mendukung proses pemulihan. Namun, jika kendala ini terjadi Bapak BQ menyebutkan solusi yang ditempuh dalam menanggulangi permasalahan ini yakni dengan pemanggilan pihak keluarga ke panti guna untuk dilakukannya musyawarah dan edukasi kepada keluarga. Edukasi ini berguna untuk memberikan pengetahuan terhadap keluarga tentang pentingnya peran dan dukungan keluarga dalam melakukan rehabilitasi (Hasil Wawancara, 8 Juli 2024).

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang kendala yang dihadapi saat melaksanakan Program Muzakarah Resident pemulihan (MRP) peneliti dapat menyimpulkan bahwa, kendala yang dihadapi lebih cenderung kepada residen dan tingkat dukungan dari keluarga. Program akan sedikit terhambat jika saat proses program berlangsung pengguna narkoba tidak terbuka dalam bercerita atau ada yang ditutup-tutupi maka akan membuat proses program sedikit mengalami ketidakefisienan terhadap pembina dan pendamping saat menjalankan program tersebut. Kemudian faktor kendala paling besar juga muncul dari keluarga pengguna narkoba. Program rehabilitasi tidak dapat dijalankan dengan maksimal jika tidak adanya dukungan dan motivasi keluarga untuk pengguna narkoba. Penyebabnya pengguna narkoba tidak akan

bersungguh-sungguh dalam menjalankan program rehab karena mereka menganggap pulih atau tidak makan kondisi tidak akan berubah, mereka tetap akan dijuluki sebagai seorang mantan pengguna narkoba. Maka, peran keluarga dalam memberikan semangat dan motivasi kepada pengguna narkoba merupakan suatu hal yang harus dilakukan.

Dari hasil ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa, tujuan dilakukannya Program Muzakarah Resident Pemulihan (MRP) ini yakni untuk menumbuhkan rasa saling percaya dan rasa takut terhadap sang pencipta. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan iman kepada Allah Swt. dengan dilakukannya penguatan oleh pengurus panti setelah program ini berlangsung. Program Muzakarah Resident Pemulihan (MRP) ini memiliki 5 bentuk tahapan yakni: Tanya jawab yakni saling bercerita pengalaman yang dialami saat menjadi pengguna narkoba, edukasi yakni kegiatan yang dilaksanakan oleh pendamping rehab guna untuk memberikan edukasi baik tentang rasa saling percaya antara satu sama lain serta edukasi tentang pentingnya iman kepada Allah Swt., *sharing* yakni kegiatan bertukar pendapat dan saling memberikan saran antara satu sama lain sehingga pengguna narkoba dapat bertukar cerita maupun informasi, penguatan yakni simpulan yang dilakukan oleh pendamping rehab dengan mengambil simpulan dari cerita-cerita yang telah disampaikan oleh pengguna narkoba dan harapan yakni sebuah upaya yang dilakukan guna untuk memberikan semangat dan motivasi untuk dapat terus menjalankan proses rehab dengan tuntas dan selanjutnya pengguna narkoba dapat memberikan harapan yang mereka miliki untuk kembali pulih. Pemulihan dengan terapi religius cara yang sangat efektif dalam merehabilitasi pengguna narkoba. Karena mengingat pendekatan terhadap keimanan kepada Allah Swt. dan menumbuhkan rasa takut kepada sang pencipta akan memberikan motivasi penggunaannya dalam melewati masa pemulihan. Rehabilitasi dengan pendekatan religius juga dapat dilakukan dengan unsur shalat, zikir dan *ruqyah*, pembacaan doa, serta pemberian air yang sudah didoakan (Irfangi, 2017).

Kesimpulan

Kondisi psikologis pengguna narkoba yang ada di Panti Pintu Hijrah Banda Aceh terbilang cukup bervariasi. *Pertama*, kondisi fisik yang dialami oleh pengguna narkoba dapat dilihat dari berat badan mereka, pengguna narkoba memiliki badan gemuk atau kurus. Penyebab dari tersebut karena perbedaan dari sifat zat yang mereka konsumsi. *Kedua*, kondisi psikologis pengguna narkoba yang ada di panti sebagian pengguna narkoba dapat terbagi menjadi 3 yakni efek kognitif seperti gangguan dalam pencernaan suatu hal, sehingga apa yang disampaikan orang lain akan memberikan simpulan dengan sudut

pandang yang berbeda dengan apa yang disampaikan, efek afektif seperti merasa sedih, tertekan hingga terasingi, dan efek psikomotor seperti sulit tidur, merasa cemas dan tingkat kecurigaan dan kewaspadaan yang besar.

Rehabilitasi pengguna narkoba yang dilakukan oleh Panti Pintu Hijrah Banda Aceh dilakukan dengan beberapa aspek terapi guna untuk menunjang tingkat keberhasilan dalam merehabilitasi penggunaannya. Empat aspek terapi tersebut meliputi: terapi fisik, terapi psikososial, terapi *life reward*, dan terapi spiritual. Kemudian proses rehabilitasi yang dilakukan oleh panti tersebut dapat dilakukan secara individu dan kelompok. *Pertama*, terapi individu dilakukan secara pribadi atau mandiri bersama psikiater. *Kedua*, terapi kelompok dilakukan secara bersama-sama untuk proses pemulihan. program-program yang dilaksanakan cukup bervariasi mulai dari olahraga, pemberdayaan minat dan bakat hingga pengembangan *life skill* dan yang paling menjadi daya Tarik panti ini yakni pelaksanaan program rehabilitasi yang lebih berfokus pada pendekatan spiritual mereka dengan melaksanakan program-program berbasis islami dan rutin untuk dilaksanakan misalnya seperti kewajiban untuk melaksanakan shalat wajib dan sunah secara berjamaah, puasa Senin-Kamis yang rutin dilaksanakan, pengajian yang tidak hanya berfokus pada Al-Qur'an tetapi juga ilmu dasar lainnya seperti ketauhidan dan fiqh.

Program Muzakarah Residen Pemulihan menjadi salah satu program unggulan yang dimiliki oleh Panti Pintu Hijrah Banda Aceh. Program ini sudah mulai dilaksanakan seiring berdirinya panti yakni dimulai sejak tahun 2016 silam. Tujuan dilaksanakannya program ini bertujuan untuk meningkatkan rasa takut kepada Allah Swt. serta menambah keimanan kepada Allah. Selain itu program ini bertujuan untuk melatih pengguna narkoba untuk memiliki rasa saling percaya satu sama lain. Dalam pelaksanaannya, program ini memiliki 5 bentuk yakni: tanya jawab, edukasi atau bimbingan, sharing, penguatan keimanan, dan harapan. Dalam proses berjalannya program ini dilaksanakan rutin pada hari Selasa dan malam Sabtu sehingga program ini menjadi salah satu substansi keberhasilan dalam merehabilitasi pengguna narkoba. Dalam pelaksanaan program terdapat kendala yang dihadapi baik dari Pembina atau pendamping, pengguna narkoba sendiri, hingga kendala yang dihadapi oleh panti. Kendala yang dihadapi oleh Pembina atau pendamping yakni masih kesusahan dalam melakukan penguatan dan edukasi jika pengguna narkoba masih tertutup dalam bercerita. Kemudian kendala yang dihadapi pengguna narkoba yakni masih kurang percaya diri dan berbohong atau mengada-ngada dalam bercerita, sehingga hal ini memberikan dampak bagi pengguna narkoba lainnya. Kemudian kendala yang dihadapi oleh panti adalah jika kurangnya

dukungan dan motivasi dari keluarga terhadap pengguna narkoba maka program yang dilaksanakan tidak akan efektif bagi mereka.

Saran dan Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih yang utama kepada Allah Swt. yang telah memberikan kerediaan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan artikel ini. Ucapan terima kasih kepada orang tua tercinta, yakni Alm. Bapak Muhammad yang sekiranya telah memberikan semangat walau hanya melalui mimpi-mimpi indah di malam hari, dan kepada Ibunda tercinta Yusra Zebua yang telah berdedikasi memberikan cinta dan kasih sayang serta yang tulus menjadi sosok peran pengganti ayah untuk membesarkan anak-anaknya dengan sangat sempurna. Ucapan terima kasih kepada abang, kakak, dan adik serta yang teristimewa kepada kakak tersayang yakni Tika Oktira,S.T yang sekiranya telah menjadi motivator terbesar dalam hidup penulis dan menjadi *Role Model* bagi penulis. Selanjutnya ribuan terima kasih penulis ucapkan kepada Ibu pembimbing yakni Ibunda Suriana,S. Pd. I ,MA dan Bapak Dr.Teuku Zulkhairi.,S,Pd.I., MA yang telah memberikan kritik dan masukan serta memberikan arahan dan bimbingan secara tulus kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan sempurna. Dan terakhir ucapan terima kasih kepada diri sendiri yang sudah bersedia berjuang dan bertahan hingga akhir sampai berada dititik saat ini. Selanjutnya penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menggerakkan rasa keingintahuan lebih lanjut sehingga harapannya akan ada kajian lain yang berkaitan tentang narkoba seperti kajian tentang rehabilitasi dengan pengambilan *ibrah* dari cerita pada masa Nabi yang hendak menghilangkan kebiasaan bangsa Arab yang suka bermabuk-mabukan.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Darwis, A., Dalimunthe, G. I., & Riadi, S. (2018). *Narkoba, Bahaya dan Cara Mengantisipasinya*. Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 36–45. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v1i1.14>
- Elisabet, A., Rosmaida, A., Pratama, A., Jonatan, J., Kristiana, K., Teresia, S., & Yunita, S. (2022). *Penyalahgunaan Narkoba Di kalangan Remaja: Bahaya, Penyebab, Dan Pencegahannya*. Jurnal Multidisiplin Indonesia, 1(3), 877–886. <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i3.80>
- Fitriyah, Z. (2020). *Konsep Pendidikan Islam sebagai Alternatif Pendampingan*

Rehabilitasi Santri di Pondok Rehabilitasi Narkoba Islahul Jeil Gerbo Purwodadi Pasuruan. 1.

- Hairina, Y., & Komalasari, S. (2017). *Kondisi Psikologis Narapidana Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II Karang Intan, Martapura, Kalimantan Selatan. Jurnal Studia Insania, 5(1), 94.*
<https://doi.org/10.18592/jsi.v5i1.1353>
- Halim, S. (2019). *Rehabilitasi Bagi Pengguna Narkotika dalam Pandangan Hukum Islam.*
- Hasanah, H. (2017). *Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial).* *At-Taqaddum, 8(1), 21.*
<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hasil Observasi di Panti Pintu Hijrah Banda Aceh. (9 Juli 2024).
- Hasil Wawancara dengan Bapak Aswadi Nur S.Sos, Selaku Pendamping Rehab sosial Panti Pintu Hijrah Banda Aceh. (8 Juli 2024).
- Hasil Wawancara dengan Bapak Hamzah S.Sos.I Selaku Wakil Ketua II Panti Pintu Hijrah Banda Aceh. (8 Juli 2024).
- Hasil Wawancara dengan Bapak Ibnu Kasir S.Sos.I, Selaku Pendamping Rehab sosial Panti Pintu Hijrah Banda Aceh. (9 Juli 2024).
- Hasil Wawancara dengan Bapak T.Baihaqi Tri Putra,A.Md, Selaku Konselor Adiksi Panti Pintu Hijrah Banda Aceh. (8 Juli 2024).
- Hasil Wawancara dengan Ibu Riska Mauliana, ST, Selaku Pendamping Rehab sosial Panti Pintu Hijrah Banda Aceh. (10 Juli 2024).
- Irfangi, M. (2017). *Implementasi Pendekatan Religius Dalam Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkotika di Rumah Sakit Khusus Jiwa H. Mustajabah Purbalingga. Jurnal Kependidikan, 3(2), 70–88.*
<https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.900>
- Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2022). Kasus Narkotika di Indonesia dan Upaya Pencegahannya di Kalangan Remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM), 2(3), 405.*
<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.36796>
- Megawati, C., Astini, D., Musriandi, R., Nur, M., & A'idi, Z. (2022). *Pengaruh Negatif Narkotika Bagi Generasi Muda. 4(4).*
- Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah — Dr. Juliansyah Noor, S.E., M.M. - Google Buku. (t.t.).* Diambil 23 Juli 2024, dari https://books.google.co.id/books?id=VnA-DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Metodologi+penelitian+juliansyah+noor&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwj4wI6Z-qWHAxVHwjgGHTSGD-EQ6AF6BAgJEAM
- Pangestu, R. W. (t.t.). *Analisis Efektivitas Program Rehabilitasi Pemakai Narkotika di Rumah Sakit Jiwa Tampan.*

- Ridha, M. (2018). *Program Jama'ah Tabligh dalam Upaya Merehabilitasi Pengguna Narkoba di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan, Penyalahgunaan Narkotika Bhayangkara Indonesia (LRPPN BI) Medan Helvetia*.
- RRI.co.id—BNNK Banda Aceh: Mahasiswa Pengguna Narkoba Terbanyak. (t.t.). Diambil 25 Agustus 2024, dari <https://www.rri.co.id/hukum/785866/bnnk-banda-aceh-mahasiswa-pengguna-narkoba-terbanyak>
- Saefulloh, A. (2018a). *Muhasabah Sebagai Upaya Rehabilitasi Eks-Pecandu Narkoba di Yayasan Suci Hati Padang*. 3(1).
- Saefulloh, A. (2018b). *Rehabilitasi Eks-Pecandu Narkoba Melalui Pendekatan Agama Islam*. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.29240/jbk.v2i1.377>
- Sutarto, S. (2021). *Penerapan Rehabilitasi Medis dan Rehabilitasi Sosial terhadap Korban Penyalahgunaan Narkotika ditinjau dari Teori Pidana Relatif*. *Jurnal Penegakan Hukum Indonesia*, 2(1), 115–135. <https://doi.org/10.51749/jphi.v2i1.18>
- Syafi'i, A. (2009). *Penyalahgunaan Narkoba dalam Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam*. *HUNAF: Jurnal Studia Islamika*, 6(2), 219. <https://doi.org/10.24239/jsi.v6i2.135.219-232>
- Thalib, M. A. (2022). *Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif untuk Riset Akuntansi Budaya*. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>
- Yuli W, Y., & Winanti, A. (2019). *Upaya Rehabilitasi terhadap Pecandu Narkotika dalam Perspektif Hukum Pidana*. *ADIL: Jurnal Hukum*, 10(1). <https://doi.org/10.33476/ajl.v10i1.1069>

